

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada praktiknya Madrasah Diniyah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyebutkan bahwasannya pendidikan diniyah dapat diartikan sebagai Pendidikan Keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan keagamaan sebagaimana pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 adalah jenis pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/ atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pada dasarnya pendidikan diniyah terdiri dari pendidikan diniyah formal, pendidikan diniyah non formal dan pendidikan diniyah informal berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA RI) nomor 13 tahun 2014. Selanjutnya PMA RI nomor 13 tahun 2014 menjabarkan yang dimaksud dengan pendidikan diniyah formal, pendidikan diniyah non formal dan pendidikan diniyah informal sebagai berikut:

Pendidikan diniyah formal adalah Madrasah Diniyah yang dimiliki oleh pesantren dan telah memperoleh izin dari Menteri serta mewajibkan peserta didiknya untuk bermukim disana. Selanjutnya pendidikan diniyah non formal merupakan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan dalam bentuk Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT), Pendidikan Alquran, Majelis Taklim, atau bentuk lain baik didalam maupun diluar pesantren pada jalur pendidikan non formal. Dan yang dimaksud dengan pendidikan

diniyah informal yaitu pendidikan keagamaan Islam dalam bentuk program yang diselenggarakan pada jalur pendidikan informal.

Namun, pada penelitian kali ini peneliti lebih memfokuskan pada pendidikan diniyah non formal yang meliputi Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Di daerah Cianjur untuk mengenyam pendidikan Madrasah Diniyah telah menjadi hal yang tidak dapat dilepaskan bagi setiap anak didik Sekolah Dasar sebagai prasyarat formal untuk melanjutkan jenjang pendidikan di sekolah yang lebih tinggi. Hal ini merupakan suatu upaya pemerintahan Cianjur dalam mewujudkan masyarakat berakhlakul karimah dan program wajib belajar Pendidikan Dasar yang tertuang pada Perda Bupati Cianjur nomor 3 tahun 2014.

Ditinjau dari tujuan dan fungsinya berdasarkan kepada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor 7131 tahun 2014 tentang pedoman penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah, MDT bertujuan untuk:

1. Memberikan bekal dasar bagi santri untuk memperdalam Pendidikan Islam agar santri dapat mengembangkan kehidupan dan menjadi insan yang beriman, bertakwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah.
2. Menjadikan santri agar menjadi Warga Negara Indonesia yang memiliki kepribadian percaya diri serta sehat jasmani dan rohani.
3. Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan, ibadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
4. Membina santri agar mampu melaksanakan tugas kehidupannya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.
5. Mempersiapkan santri agar dapat mengikuti Pendidikan Agama Islam pada jenjang MDT selanjutnya dan persiapan Pendidikan Islam bagi santri.

Adapun fungsi MDT adalah:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam meliputi Alquran Hadis, Aqidah, Fikih, Tarikh Islam, pengembangan diri yang berkaitan dengan keterampilan, pengamalan ajaran Islam melalui pembiasaan akhlakul karimah.

2. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan Pendidikan Agama Islam terutama bagi siswa yang belajar di Sekolah Formal maupun anak seusia setingkat.
3. Membina hubungan kerjasama dengan orangtua santri dan masyarakat
4. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan Islam non formal dan perpustakaan.

Memabaca Alquran hukumnya fardu kifayah akan tetapi untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardu 'ain dan jika terdapat kesalahan dalam membaca Alquran termasuk dosa (Ahmad Annuri, 2017: 17)

Studi memabaca Alquran sendiri dikaji secara mendalam di Madrasah Diniyah yang merupakan Pendidikan Keagamaan dan berfokus untuk mengkaji seluk beluk Agama Islam pada umumnya dan khususnya ilmu yang mempelajari Ilmu Alquran seperti Ilmu Tajwid dan Tafsir. Oleh karena tersebut Madrasah Diniyah adalah lembaga yang penting untuk mempelajari tentang Agama Islam dan Alquran.

Proses pendidikan di madrasah berpusat pada kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh siswa itu sendiri. Karena pencapaian pembelajaran tergantung pada kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka dalam hal ini tugas pendidik ialah untuk membantu mengembangkan bakat dan potensi peserta didik.

Melalui pelajaran yang ada di Sekolah Diniyah terkhusus ilmu tajwid sangat mendukung dan berperan penting dalam kelancaran atau kebaikan anak dalam membaca Alquran. Seperti halnya di MDT Mutawaddi'in yang terletak di desa Cikahuripan kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur telah menjadi lembaga

kepercayaan Pendidikan Keagamaan Islam bagi masyarakat sekitar dalam upaya mencerdaskan anak-anaknya dalam pengetahuan keIslaman dan Alquran.

Mengingat hal tersebut Madrasah Diniyah Mutawaddi'in telah berupaya mnejalankan aktivitas pembelajarannya dengan baik. Hal ini terlihat pada kerajinan guru yang selalu datang tepat waktu, metode guru yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode yang variatif dan keaktifan serta kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Disamping itu dalam hal meningkatkan kemampuan anak dalam memabaca Alquran, MDT Mutawaddi'in menyelenggarakan pembinaan mengaji Alquran dalam setiap minggunya dengan dipandu oleh wali kelas dan program membaca Alquran pada setiap sebelum pembelajaran dimulai. Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah serta Guru MDT Mutawaddi'in bahwa di sekolah tersebut masih terdapat kemampuan siswa dalam memabaca Alqurannya rendah terutama pada siswa kelas 4,5,6. Hal ini terlihat dari nilai hasil Ujian Akhir mereka yang hanya sekitar 60%r dari jumlah siswa 28 orang memenuhi indikator membaca Alquran dengan baik dan sekitar 40% masih dibawah rata-rata nilai minimum. Hal ini merupakan suatu kesenjangan yang terjadi di sekolah tersebut mengingat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah baik terkhusus dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan pembinaan Alquran maka idealnya kemampuan siswa dalam memabaca Alquran pun baik.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI SEKOLAH DINIYAH TERHADAP**

KEMAMPUANNYA MEMBACA ALQURAN (Penelitian di kelas 4, 5, 6 MDT Mutawaddi'in Kec. Gekbrong – Kab. Cianjur)''.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti Sekolah Diniyah di MDT Mutawaddi'in?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Alquran di MDT Mutawaddi'in?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas siswa sekolah diniyah terhadap kemampuannya membaca Alquran di MDT Mutawaddi'in?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diarahkan pada upaya penyajian data sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti sekolah diniyah di MDT Mutawaddi'in.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca Alquran di MDT Mutawaddi'in.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas siswa mengikuti sekolah diniyah terhadap kemampuannya membaca Alquran di MDT Mutawaddi'in.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat diantaranya bagi pihak – pihak berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia terutama berkaitan dengan pemikiran aktivitas siswa mengikuti Sekolah Diniyah dengan kemampuan membaca Alqurannya.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga

Sebagai bahan kajian dalam usaha proses perbaikan aktivitas pembelajaran Alquran menjadi lebih baik, sehingga mutu pembinaan lembaga dapat lebih meningkat.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan kajian guru dalam menyampaikan materi kaidah membaca Alquran secara baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

- c. Bagi siswa

Aktivitas mengikuti Sekolah Diniyah di MDT Mutawaḍḍi'in diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Alquran..

Kerangka Pemikiran

Sumadi Suryabrata (2015:97) mendefinisikan aktivitas sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik sedikit ataupun banyak dan merupakan hasil dari aktualisasi pikiran dan perasaannya secara spontan. Selanjutnya Rusman (2014: 96) mengartikan aktivitas sebagai suatu kegiatan yang menekankan pada siswa baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, hal ini guna tercapainya aktivitas belajar yang aktif, kondusif, dan harmonis.

Aktivitas siswa yang dimaksud bukan hanya mendengarkan dan mencatat saja, Sudirman A.M mengemukakan tentang indikator aktivitas siswa (2014:101) yaitu sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, diantaranya: membaca, percobaan, melihat gambar, mempraktikkan.
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan pendapat, menyampaikan saran, merumuskan, bertanya, wawancara, intrupsi, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi.
3. *Listening Activities*, diantaranya mendengarkan uraian, percakapan, musik, pidato.
4. *Writing activities*, diantaranya menulis cerita, karangan, laporan, angket.
5. *Drawing activities*, diantaranya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
6. *Motor activities*, diantaranya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merefarasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, beberapa kegiatan yang termasuk *Mental activities* diantaranya, menanggapi sesuatu, memecahkan permasalahan, mampu menganalisis, mengingat, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, diantaranya, berminat, memiliki rasa bosan, semangat, bergairah, gembira.

Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya. Madrasah Diniyah merupakan pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang bertujuan dapat memberikan pendidikan Keagamaan Islam

secara terus menerus kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah, melalui sistem klasikal serta menerapkan sistem pendidikan (Depag RI,2000:7).

Selanjutnya dalam Peraturan Daerah Bupati Canjur nomor 03 tahun 2014 menyebutkan bahwa Madrasah Diniyah bertujuan untuk menggali nilai-nilai keagamaan dan formal islami sebagai pelengkap pendidikan agama bagi siswa Sekolah Dasar, Menengah dan Tinggi. Selanjutnya kurikulum Madrasah Diniyah terdiri atas mata pelajaran Alquran, Hadis, Fikih, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Pratek Ibadah serta materi keIslaman lainnya.

Ahmadi (Nurdin,2004:144) mengemukakan bahwa kemampuan adalah:

Kesangupan siswa untuk mengingat sesuatu, hal ini berindikasi bahwa siswa tersebut mampu menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang ia amati. Kemampuan memiliki unsur *skill* (keterampilan). Hal ini berarti bahwa kemampuan merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari dalam penerapannya.

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:707) adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melaksanakan sesuatu. Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis baik diucapkan ataupun dalam hati (2000:77).

Ada dua kategori dalam mengukur kemampuan membaca yaitu kecepatan membaca dan pemahaman isi (Dalman,2014:45-46). Chaer (2014: 19) membaca Alquran berarti melafalkan, mengajarkan atau membunyikan huruf-huruf Alquran sesuai dengan bunyi dan hukum bacaan huruf tersebut. Selanjutnya Yusuf Qardhawi (2001:231-233) menegaskan dalam membaca Alquran harus memenuhi etika lahir dan batin.

Etika batin adalah yang berkaitan dengan adab membaca Alquran, sedangkan yang dimaksud dengan etika zahir yaitu berkaitan dengan:

1. kemampuan membaca Alquran dengan tartil (membaca dengan perlahan dan memperhatikan huruf dan barisnya).
2. Membaca dengan irama dan suara yang indah
3. Membaca dengan kaidah tajwid.

Lebih lanjut lagi Acep Lim Abdurhim (2012:5) merumuskan indikator

seseorang mampu membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

bila memenuhi kriteria berikut:

1. Dapat melafalkan huruf-huruf Alquran sesuai dengan *Makharijul Huruf*
2. Dapat melafalkan huruf-huruf Alquran sesuai dengan *Shifatul Huruf*
3. Dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah *Ahkamul Huruf*
4. Dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah *Ahkamul Maddi wal Qashri*
5. Dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah *Ahkamul Waafi wal Ibtida'*.

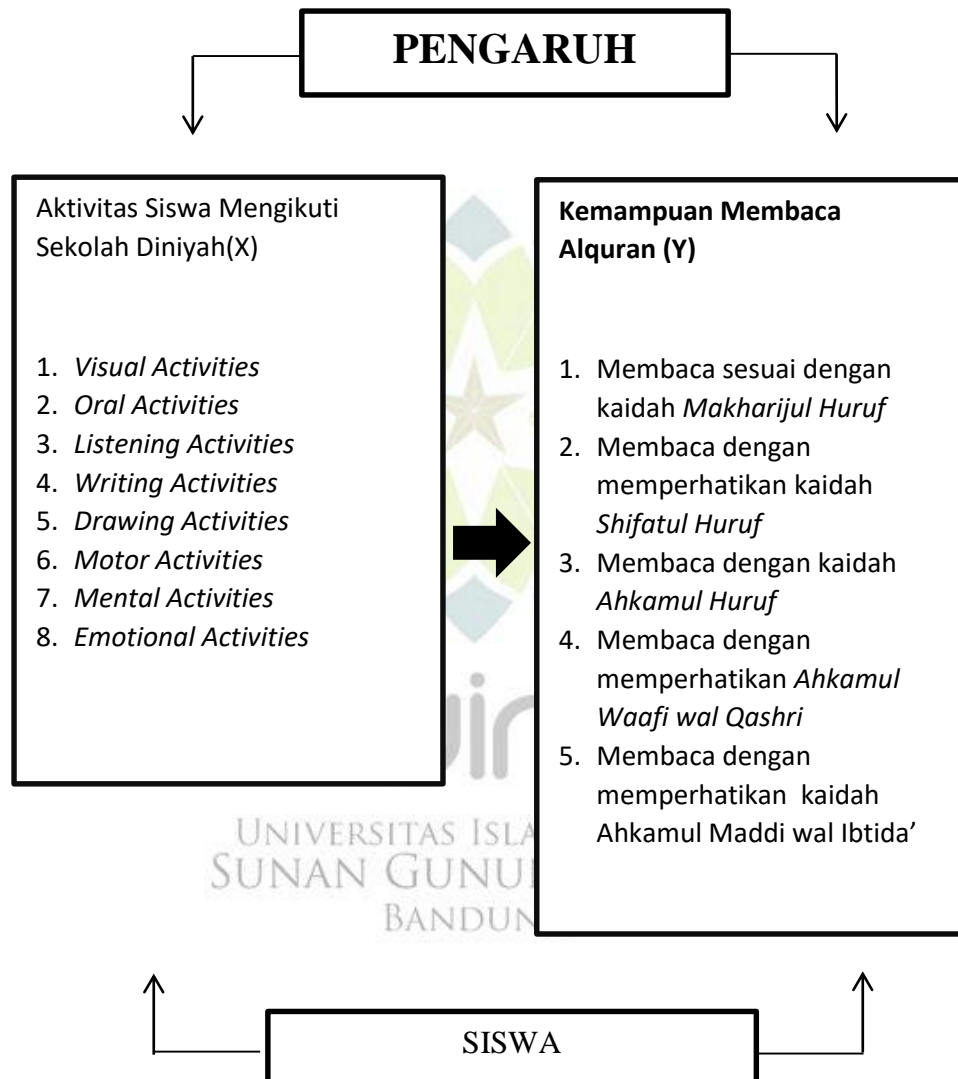
Untuk lebih jelasnya, uraian-uraian pokok pikiran dapat dilihat dalam bagan

berikut ini:



Gambar 1.1

**Bagan Pengaruh Aktivitas Siswa mengikuti Sekolah Diniyah terhadap
Kemampuannya Membaca Alquran**



Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas masalah yang ada dalam penelitian sampai mendapat jawaban dari hasil data penelitian (Suharsimi Arikunto, 2014; 71). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Aktivitas Siswa Mengikuti Sekolah Diniyah (variabel X) dan kemampuannya membaca Alquran (variabel Y).

Dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa aktivitas siswa yang mengikuti sekolah diniyah dengan baik akan meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Dengan demikian, maka penelitian ini dapat diambil hipotesis sebagai berikut: "Semakin baik aktivitas siswa mengikuti Sekolah Diniyah, maka akan semakin baik pula kemampuan membaca Alqurannya. Sebaliknya, jika aktivitas siswa mengikuti Sekolah Diniyah ini buruk maka semakin buruk pula kemampuan membaca Alqurannya".

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut digunakan rumus rumus t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) diterima berarti tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y.

Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan skripsi penulis antara lain:

1. Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah siswa terhadap Prestasi Mata Pelajaran PAI, Lailatul Mubarakah, IAIN Tulungagung, Tahun 2016, penelitian dilakukan pada siswa SMPN 1 Gondang Tulungagung, menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas keikutsertaan siswa mengikuti Madrasah Diniyah maka semakin baik pula prestasi pada ranah kognitif mereka pada mata pelajaran PAI di sekolah. Persamaan pada skripsi ini terletak pada variable X yaitu Pendidikan Madrasah Diniyah, perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan pada aktivitas siswa di Sekolah Diniyah yang berhubungan dengan kemampuan membaca Alquannya.

2. Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal Alquran Suratan Pendek, Yuni Apri Priyani, IAIN Purwokerto, Tahun 2016, penelitian di lakukan pada Siswa MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas, menunjukan bahwa penguasaan ilmu tajwid yang optimal dapat menghasilkan kemampuan membaca Alquran siswa yang optimal pula. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variable Y yaitu Kemampuan Membaca

Alquran, perbedaan dalam skripsi ini adalah variable yang mempengaruhi yaitu aktivitas siswa mengikuti sekolah diniyah.

3. Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran, Roudlotul Badi'ah, STAIN Ponorogo, Tahun 2015, penelitian dilakukan pada siswa Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun, menunjukkan bahwa seiring berjalannya penggunaan metode Tilawati pada siswa berdampak baik pada kefasihan membaca al-qur'an mereka ditunjang pula dengan media dan sarana prasarana Madrasah yang baik. Persamaan pada skripsi ini terletak pada variable Y yaitu kemampuan membaca Alquran, perbedaannya penulis tidak menggunakan suatu metode tertentu lebih dari itu penulis mendeskripsikan bagaimana aktivitas Madrasah Diniyah dalam membaca Alqurannya.

